ABSTRAK

Pada Kabupaten Landak terdapat sebuah Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu Sub DAS Landak dengan luas sekitar 7.921 km^2 dimana Sungai Landak dengan panjang 411 km sebagai sungai utamanya. Kejadian banjir pada Sub DAS Landak disebabkan oleh berbagai faktor seperti adanya perubahan tata guna lahan, penambangan emas tanpa izin (PETI), dan lain-lain, yang menyebabkan luas daerah berpotensi banjir pada Sub DAS Landak semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini merupakan masalah serius karena dapat menyebabkan berbagai kerugian, oleh karena itu diperlukan analisa penanggulangan banjir sebagai upaya untuk mengurangi dampak kerugian yang dialami jika terjadi banjir.

Untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan mengenai banjir di Sub DAS Landak dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan berbagai *Stakeholder* di Kabupaten Landak. Data – data yang diperoleh dari FGD dianalisis menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan skala prioritas dari penanggulangan banjir yang akan dilakukan. Terdapat tiga prinsip dalam metode AHP yaitu *decomposition* yang bertujuan untuk menguraikan tujuan atau goal, perbandingan berpasangan yang bertujuan untuk mencari bobot seluruh elemen, dan *logical consistency* yang bertujuan untuk menghitung kekonsistenan data dari hasil perhitungan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan hasil FGD, pada hierarki kriteria diperoleh kriteria Hukum dan Kelembagaan sebagai prioritas dengan bobot 0,376, pada hierarki sub kriteria diperoleh sub kriteria Peraturan Perundang-undangan sebagai prioritas dengan bobot 0,213, dan pada hierarki alternatif diperoleh alternatif revisi regulasi dengan bobot 0,1984 sebagai prioritas yang akan dipilih sebagai upaya penaggulangan banjir pada Sub DAS Landak.

***Kata Kunci** : banjir, penanggulangan, prioritas, analytical hierarchy process*

ABSTRACT

In Landak Regency there is a sub river basin namely Landak sub river basin with an area of about 7,921 km^2 where Landak river with a length of 411 km as the main river. Flooding in the Landak sub river basin is caused by various factors such as land use change, unauthorized gold mining (PETI), and others, which causes the area of potential flooding in the Landak sub river basin to increase every year. This is a serious problem because it can cause various losses, therefore a flood management analysis is needed as an effort to reduce the impact of losses experienced in the event of a flood. To identify problems regarding flooding in the Landak sub river basin, a Focus Group Discussion (FGD) was conducted involving various Stakeholders in Landak Regency.

The data obtained from the FGDs were analyzed using the Analitycal Hierarchy Process (AHP) method to determine the priority scale of flood management to be carried out. There are three principles in the AHP method, which are decomposition to decompose the goal, comparative judgement to find the weight of all elements, and logical consistency to calculate the consistency of data from the calculation results.

The results of the analysis show that based on the results of the FGD, in the hierarchy of criteria, the Legal and Institutional criteria are prioritized with a weight of 0.376, in the hierarchy of sub-criteria, the Laws and Regulations sub-criteria are prioritized with a weight of 0.213, and in the alternative hierarchy, the regulation revision alternative is obtained with a weight of 0.1984 as a priority to be selected as a flood management effort in the Landak sub river basin.

Keywords : *flood, management, priority, analytical hierarchy process*